**NASKAH PUBLIKASI**

**PROFIL *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

****

**Disusun oleh:**

**BRIGITA RAMBU MBURU ANA TIPA**

**17141018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PROFIL *SELF CONFIDENCE* SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

***PROFILE OF STUDENTS’ SELF CONFIDENCE IN MATHEMATICS LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**Brigita Rambu Mburu Ana Tipa1\***

1 Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Jalan Wates Km. 10 Sedayu, Yogyakarta, 55753

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [brigitatipa1012@gmail.com](naskah%20publikasi%20gita.docx)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19. Subjek penelitian ini adalah 3 sekolah (SMP Negeri 2 Waingapu, SMP Negeri 3 Waingapu dan SMP Katolik Anda Luri) di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur dengan total responden sebanyak 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self confidence.* Teknik analisis data yang digunakan adalah yang pertama dengan menentukan persentase jawaban siswa yang kemudian akan dikategorikan menurut kategori skala Likert, yang kedua menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk menganalisa lebih lanjut mengenai kontribusi indikator terhadap *self confidence*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar dan persentase rata-rata indikator sebesar , yang berarti bahwa siswa yang telah menjawab pernyataan rata-rata memiliki kepercayaan diri yang cukup (sedang) dalam mengikuti pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid-19.* Selanjutnya berdasarkan hasil analisis nilai t, diketahui bahwa pernyataan saya mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain memberi kontribusi paling signifikan terhadap indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Kata kunci: kepercayaan diri\_pandemi covid-19

**Abstract**

*This study iam to determine the profile of students’ self confidence in learning mathematics during the covid-19 pandemic. The subject of this study are 3 schools (SMP egeri 2 Waingapu, SMP Negeri 3 Waingapu and SMP Catholic Anda Luri) in the sub district of Waingapu City, East Sumba, East Nusa Tenggara with a total of 70 students as respondents. Data collection is done by using a self confidence scale. The data analysis technique used is the first by determining the percentage of student answers which will then be categorized according to the Likert scale, and the second using confirmatory factor analysis to further identify the contribution of indicators to self confidence. Based on the result of the study, the average percentage of indicators was , which means that students who have answered the statements have sufficient (moderate) confidence in participating in mathematics learning during the covid-19 pandemic. Next, based on the result of the t-value analysis, statement I making a decisions without the help others gives the most signifikacant contibution to the indicators of acting independently in making decisions.*

*Keywords: self confidence\_covid-19 pandemic*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 tahun 2003). Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan membangun masa depan Indonesia. Salah satu cara pengimplementasiannya adalah melalui pendidikan matematika yang diajarkan pada bangku sekolah. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki pengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadillah (2013, p.144) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika sebagai subsistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan potensi siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari matematika yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Kompetensi lain yang juga diharapkan dimiliki oleh siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Kepercayaan diri menjadi elemen yang paling berharga dalam kehidupan, karena dengan adanya kepercayaan diri, diharapkan seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Jika seseorang tidak memiliki percaya diri, maka akan berdampak buruk pada kepribadiannya. Tanpa adanya kepercayaan diri, individu akan merasa takut untuk memulai sesuatu dan tidak akan percaya pada kemampuan dan potensi dirinya, (Syam dan Amri, 2017, p.89)

Menurut Lauster (Syam dan Amri, 2017, p.91), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster (Wahyuni, 2013,p.222) mengemukakan indikator orang yang percaya diri, yaitu: (a) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. (b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. (c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. (d) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Pada kenyataannya, kepercayaan diri siswa di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini terbukti dari hasil studi TIMSS tahun 2011 bahwa *self confidence* siswa masih . Hasil studi TIMSS tahun 2012 menyatakan bahwa dalam skala internasional hanya siswa yang memiliki *self confidence* tinggi dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia di mana hanya siswa yang memiliki *self confidence* tinggi, sedangkan termasuk dalam kategori sedang dan termasuk dalam kategori rendah (Putri, dkk, 2021, p.307).

Dunia pada masa sekarang sedang dihadapkan pada wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yaitu corona atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19* (*CoronaVirus Disease*-19). Dewi (2020, p.56) mengemukakan *Coronavirus Diseases*-19 (*covid-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid-19* adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada 28 Desember 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi *covid-19*sebanyak 719.219 kasus positif (Anwar, 2020; http://health.detik.com, 8/12/2020).

Setyorini (2020, p.96) mengemukakan bahwa pandemi *covid-19* juga berdampak terhadap dunia pendidikan. Pada tanggal 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara didunia telah menutup sementara semua sekolah. Meskipun sekolah-sekolah ditutup sementara, bahkan saat itu membawa dampak ekonomi yang besar dan biaya sosial, UNESCO (*United Nations Of Educational, Scientific and Cultural*) telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan *platform* pendidikan *online* lainnya kepada sekolah-sekolah di dunia sehingga guru sebagai pendidik dan sekolah dapat tetap memberikan pengajaran kepada siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena *covid-19*.

Dengan keadaan seperti ini, siswa tentu merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran secara *online*. Beberapa studi mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran *online* selama masa pandemi seperti saat ini juga disampaikan oleh Putri et al. Tantangan yang dialami siswa diantaranya, komunikasi dan sosialisasi yang terbatas diantara siswa, tantangan yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dan waktu penyaringan materi yang lebih lama. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara *online* terutama dalam pelajaran matematika di mana banyak siswa yang mengganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang sangat sulit. Kendala-kendala ini tentu berdampak terhadap kepercayaan diri siswa (Kurniyati dan Siswati, 2020, p.261).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid-19*.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (Pangestu dan Sutrina, 2021, p.120), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Fitriyani, dkk (2020, p.168) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengemukakan kebenaran yang ada dan prinsip menyeluruh yang universal dalam bentuk hubungan antara variabel atau fenomena. Menurut Arikunto (Wahyuni 2013, p.223), penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran serta pembahasan dan hasil. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan dan memaparkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh.

**Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2021 selama masa pandemi *covid-19*. Penelitian dilaksanakan secara *online* menggunakan *google form* yang disebar pada siswa/siswi SMP Di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur, NTT.

**Subjek penelitian**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling.* Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 109), *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Langkah- langkah penentuan ukuran sampel menurut Riduwan (Rumasoreng dan Sugiman, 2014: 24) adalah dengan rumus berikut:

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= banyaknya sekolah

= tingkat presisi

Berdasarkan rumus penentuan ukuran sampel, diperoleh jumlah ukuran sampel dengan menggunakan tingkat presisi yaitu:

Maka diperoleh ukuran sampel sebesar 3, yang berarti dari 8 SMP yang ada di Kecamatan Kota Waingapu, dipilih 3 sekolah yang akan mewakili 8 sekolah lainnya. Adapun 3 sekolah yang dipilih ini diantaranya:

Tabel 1

*Blueprint* Data Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Sekolah | Jenis Sekolah | Jumlah Siswa |
| SMP Negeri 2 Waingapu | Negeri | 28 siswa |
| SMP Negeri 3 Waingapu | Negeri | 20 siswa |
| SMP Katolik Anda Luri | Swasta | 22 siswa |

## **Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah isntrumen non tes yang berupa angket. Angket adalah instrumen non tes yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek penelitian (Lestari dan Yudhanegara, 2015, p.163). Dalam penelitian ini, angket yang diberikan merupakan angket kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid-19* yang harus diisi oleh siswa. Angket ini diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa.

**Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik non tes dengan cara penyebaran kuesioner melalui *google form.* Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengumpulan data melalui kuesioner bertujuan untuk memperoleh data mengenai aspek afektif siswa seperti respon, pendapat, sikap atau minat siswa terhadap pembelajaran yang telah atau sedang dilakukan, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan aspek afektif lainnya. Teknik ini cocok digunakan jika banyaknya subjek penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dengan demikian, teknik pengumpulannya dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti atau dikirimkan melalui internet atau media lainnya, (Lestari dan Yudhanegara, 2015, p.237). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket dengan *google form* diberikan kepada siswa dengan alamat: *https://forms.gle/voFURaA62cHU11U59.*

**Validitas instrumen**

Menurut Arikunto (Lestari dan Yudhanegara, 2015: 190), sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut telah mencapai tujuan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas logis tipe validitas isi. Validitas isi suatu instrumen non tes adalah mengenai kesesuaian item pernyataan dengan indikator dari variabel yang diteliti, (Lestari, dan Yudhanegara, 2015: 190). Menurut Sekaran (Hendryadi, 2017, p.173), validitas isi merupakan fungsi seberapa baik elemen sebuah instrumen yang telah digambarkan. Adapun langkah-langkah uji validitas ialah dengan pembuatan instrumen yang memuat kisi-kisi untuk menyusun item pernyataan yang telah ditetapkan pada setiap indikator. Untuk menentukan validitas item pernyataan dalam angket, pengujian dilakukan dengan meminta pendapat kepada para ahli. Uji validitas item dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan yaitu dosen Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Uji validitas isi bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli mengenai kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan indikator.

**Teknik analisis data**

1. Data yang diperoleh dari instrumen non tes umumnya berupa data kualitatif yang diolah dengan cara dikuantifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Analisis data angket dapat dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pernyataan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mentransformasikan data kedalam skala sikap seperti skala *Likert, Thurstone*, dan *Guttman* yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Adapun skor untuk setiap jawaban terdiri dari 5 kategori yang diberikan skor 1 sampai 5. Kategori respon yang diberikan adalah Sangat Setuju, Setuju, Kadang, Jarang, dan Jarang Sekali. Berikut merupakan *blueprint* pemberiaan skor skala kepercayaan diri (*self confidence*) siswa:

Tabel 2

*Blueprint* Skor Item *Self Confidence* Skala Likert

| Kategori | Skor |
| --- | --- |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Jarang Sekali | 1 |

Untuk mengetahui data *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid-19*, maka dilakukan input data terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (Aprinaida, dkk, 2016, p.6) penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pernyataan-pernyataan dalam angket menggunakan rumus-rumus berikut:

Tabel 3

Perhitungan Persentase Jawaban

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Rumus** |
| Skor Maksimum |  |
| Skor Minimum |  |
| Jarak Interval |  |
| Total Skor Per Item Pernyataan |  |
| Persentase Total Skor Per Item Pernyataan |  |
| Mengitung rata-rata skor per item pernyataan | R = |

Untuk dapat menentukan kategori apakah jawaban siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah, terlebih dahulu akan dicari persentase kategori tersebut. Untuk itu perlu mencari skor maksimum, skor minimum dan jarak interval. Setelah dilakukan perhitungan, didapat persentase untuk tiap kategori jawaban siswa. Berikut hasil perhitungan dan *blueprint* kategori interpretasi skor siswa:

Tabel 4

*Blueprint* Kategori Interpretasi Skor

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Persentase |
| Sangat Tinggi |  |
| Tinggi |  |
| Sedang |  |
| Rendah |  |
| Sangat Rendah |  |

Setelah mengetahui persentase setiap kategori, selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari persentase total jawaban siswa untuk masing-masing soal. Setelah didapat persentase jawaban untuk setiap soal, maka dapat ditentukan kategori untuk soal tersebut. Untuk itu terlebih dahulu, akan dicari total skor jawaban siswa untuk setiap soal lalu selanjutnya mencari persentase dari setiap soal tersebut. Jika telah mendapat hasil perhitungannya, dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut masuk pada kategori apa.

1. Selanjutnya, untuk menganalisa lebih lanjut mengenai kontribusi setiap indikator terhadap *self confidence*, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau analisis faktor konfirmatori dengan berbantuan aplikasi Lisrel 8.50. CFA adalah suatu metode eksplorasi data untuk peneliti dengan menyediakan informasi mengenai jumlah faktor yang dibutuhkan untuk mewakili data. Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah model pengukuran yang digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat 2 variabel yaitu variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk secara langaung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat dibangun atau dibentuk secara langsung, (Efendi dan Purnomo, 2012, p.106).

Program lisrel dimaksudkan untuk menguji model dan kemudian mengestimasi efek variabel-variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen secara langsung dan tidak langsung, serta bagaimana efek antar variabel (Wahyudi, dkk, 2019, p.83).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis data**

Untuk mengetahui data profil *self confidence* siswa, peneliti menggunkan instrumen angket yang terdiri dari 25 pernyataan, dari masing-masing pernyataan angket tersedia 5 alternatif jawaban.

Data yang diperoleh diolah dalam MS Excel dimana peneliti mencari persentase untuk setiap item pernyataan yang kemudian akan digolongkan dalam beberapa kategori. Setelah mendapatkan kategori untuk setiap item pernyataan, kemudian data dianalisis dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengkonfirmasi nilai *loading* faktor dan nilai t pada variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan angket dari 70 siswa SMP di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif *self confidence*
2. Profil *self confidence* berdasarkan tingkatan kategori

Dari 25 pernyataan yang diisi oleh 70 siswa, diperoleh persentase tingkatan *self confidence* di SMP adalah sebagai berikut:

Tabel 5

*Blueprint* Jumlah Siswa Dengan Kategori Jawaban

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Jumlah Siswa |
| Sangat tinggi | 0 |
| Tinggi | 9 |
| Sedang | 15 |
| Rendah | 1 |
| Sangat rendah | 0 |
| Total | 25 |

Gambar 1

Diagram Persentase Jawaban Berdasarkan Tingkatan Kategori

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 diatas, diketahui bahwa dari 25 pernyataan yang telah dijawab oleh siswa, terdapat 9 pernyataan yang memiliki tingkat kategori jawaban tinggi dengan persentase yaitu sebesar , kemudian terdapat 15 pernyataan yang memiliki tingkat kategori jawaban sedang dengan persentase sebesar dan hanya ada 1 pernyataan yang memiliki tingkat kategori jawaban rendah dengan persentase sebesar . Dapat disimpulkan bahwa profil *self confidence* siswa untuk tingkat kategori masih berada pada kategori sedang yang artinya banyak dari siswa () yang sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik terhadap pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan Hendriana (Andriani dan Aripin, 2019, p. 26) yang berpendapat bahwa siswa kepercayaan diri yang baik akan dapat mempelajari setiap materi matematika sesulit apapun.

1. Profil *self confidence* berdasarkan indikator

Berdasarkan hasil perhitungan per jawaban untuk setiap pernyataan, selanjutnya dapat dihitung skor untuk masing-masing indikator. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri

Tabel 6

Kategori Indikator Percaya Pada Kemampuan Diri

| **Indikator** | **No Pernyataan** | **Skor** | **Kategori** | **Skor per indikator** | **Kategori per indikator** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Percaya pada kemampuan diri sendiri | 10 | 76 | Tinggi | 71 | Tinggi |
| 16 | 67 | Sedang |
| 9 | 72 | Tinggi |
| 11 | 67 | Sedang |
| 17 | 69 | Sedang |
| 18 | 73 | Tinggi |

Gambar 2

Diagram Kategori Indikator Percaya Pada Kemampuan Diri

Dari gambar yang tersaji di atas, dapat dilihat bahwa persentase jawaban siswa untuk indikator percaya pada kemampuan diri sendiri yaitu siswa dengan kategori tinggi dan siswa dengan kategori sedang. Persentase rata-rata indikator yaitu yang berarti bahwa indikator ini masuk pada kategori Tinggi. Hal ini menujukkan bahwa kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri sudah baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Hendriana (Andriani dan Aripin, 2019, p.26) bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mampu mencapai keberhasilan diri. Percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi kinerja.

1. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Tabel 7

Kategori Indikator Bertindak Mandiri Dalam Mengambil Keputusan

| **Indikator** | **No Pernyataan** | **Skor** | **Kategori** | **Skor per indikator** | **Kategori per indikator** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan | 3 | 62 | Sedang | 66 | Sedang |
| 4 | 59 | Sedang |
| 13 | 73 | Tinggi |
| 12 | 66 | Sedang |
| 22 | 52 | Rendah |
| 15 | 68 | Sedang |
| 24 | 84 | Tinggi |

Gambar 3

Diagram Kategori Indikator Bertindak Mandiri Dalam Mengambil Keputusan

Dari gambar yang tersaji di atas, dapat dilihat bahwa persentase jawaban siswa untuk indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu siswa dengan kategori tinggi, siswa dengan kategori sedang dan siswa dengan kategori rendah. Persentase rata-rata indikator yaitu yang berarti kemampuan siswa untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tergolong dalam kategori sedang. Dapat dilihat bahwa pada pernyataan nomor 22 yaitu saya tidak menyesal bila nilai yang diperoleh jelek masuk pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa takut dengan perolehan nilai mereka. Karena merasa ragu dengan jawaban mereka biasanya siswa cenderung akan menunggu bantuan guru atau teman lain.Siswa salah menganggap bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan nilai yang baik padahal sekolah merupakan tempat berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Vandini (Pangestu dan Sutirna, 2021, p.122) yang mengatakan bahwa banyak siswa yang memiliki pandangan yang salah yaitu mereka sekolah hanya untuk mendapatan nilai yang baik, padahal hakikatnya sekolah adalah tempat dimana siswa menuntut ilmu yang bermanfaat dan siswa lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan mengancungkan tangan untuk bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran matematika.

1. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Tabel 8

Kategori Indikator Memiliki Rasa Positif Terhadap Diri

| Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri | 2 | 71 | Tinggi | 72 | Tinggi |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 79 | Tinggi |
| 8 | 61 | Sedang |
| 14 | 73 | Tinggi |
| 5 | 83 | Tinggi |
| 6 | 82 | Tinggi |
| 7 | 57 | Sedang |

Gambar 4

Diagram Kategori Indikator Memiliki Rasa Positif Terhadap Diri

Dari gambar yang tersaji di atas, dapat dilihat bahwa persentase jawaban siswa untuk indikator memiliki rasa positif terhadap diri yaitu siswa dengan kategori tinggi dan siswa dengan kategori sedang. Persentase rata-rata indikator yaitu yang berarti indikator memiliki rasa positif terhadap diri sendiri masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada pernyataan nomor 7 yaitu saya membandingkan diri dengan teman memiliki persentase terendah dalam indikator ini. Siswa cenderung membandingkan dirinya dengan teman dalam hal apapun terutama akademik. Siswa terkadang akan membandingkan dirinya dengan teman yang menurutnya lebih pintar darinya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Cokley (Budiarsih dan Zen, 2016, p.115) yang berkata bahwa konsep diri akademik meliputi komponen komparatif dimana siswa akan menilai dan membandingkan kemampuan akademik dan keterampilannya dengan siswa lain.

1. Berani Mengemukakan Pendapat

Tabel 9

Kategori Indikator Berani Mengemukakan Pendapat

| Berani mengemukakan pendapat | 19 | 62 | Sedang | 64 | Sedang |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 23 | 70 | Tinggi |
| 20 | 67 | Sedang |
| 21 | 59 | Sedang |
| 25 | 64 | Sedang |

Gambar 5

Diagram Kategori Indikator Berani Mengemukakan Pendapat

Dari gambar yang tersaji di atas, dapat dilihat bahwa persentase jawaban siswa untuk indikator berani mengemukakan pendapat yaitu siswa dengan kategori tinggi dan siswa dengan kategori sedang. Persentase rata-rata indikator yaitu yang berarti kategori siswa untuk berani mengemukakan pendapat tergolong sedang. Siswa masih merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau ide kepada orang lain dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Masruroh (Pangestu dan Sutirna, 2021, p.123) yang mengatakan bahwa siswa akan merasa gugup jika siswa menghadapi masalah-masalah matematika. Oleh karena itu siswa tidak berani untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat kepada guru ataupun teman terkait materi pelajaran matematika yang belum dimengerti.

1. Profil *self confidence* berdasarkan item pernyataan

Selanjutnya untuk mengetahui persentase jawaban siswa untuk setiap pernyataan disajikan dalam gambar 6 berikut:

Gambar 6

Diagram Persentase Jawaban Per Item Pernyataan

1. Analisis kuantitatif *self confidence*

Berdasarkan hasil analisa secara deskriptif, diketahui bahwa pada terdapat satu indikator yang memiliki pernyataan dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut perlu dianalisa faktor konfirmatori dari pernyataan pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Untuk menganalisa faktor konfirmatori, digunakan aplikasi Lisrel 8.50.

Tabel 10

Data *Output* CFA

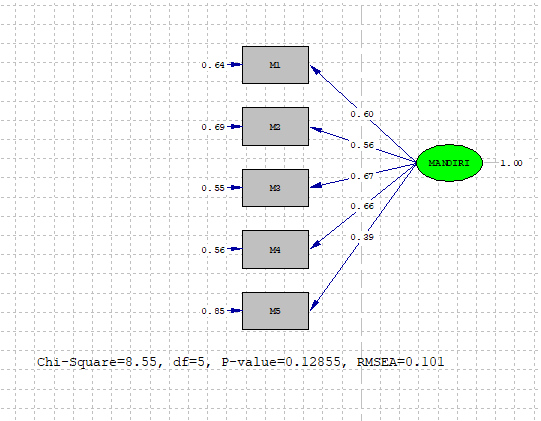
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Goodness of Fit | Cut of Value | Value | Decision |
| 1. | Chi-*Square* | ≤ 2  ≤ 2  ≤ 10 |  | Good |
| 2. | GFI |  | 0,95 | Good |
| 3. | RMSEA |  |  | Good |
| 4. | P *Value* |  |  | Good |

Berdasarkan tabel di atas, nilai chi *square* sebesar . Hal ini berarti bahwa nilai chi *square* termasuk baik karena .

Suatu syarat umum yang disarankan untuk kelayakan sebuah model adalah nilai *Goodness Of Fit Indeks* (GFI) nya lebih besar dari dan nilai maksimumnya adalah 1. Nilai GFI lebih besar dari merupakan *good fit*. (Efendi dan Purnomo, 2012, p.108). Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai GFI yaitu yang berarti sudah baik.

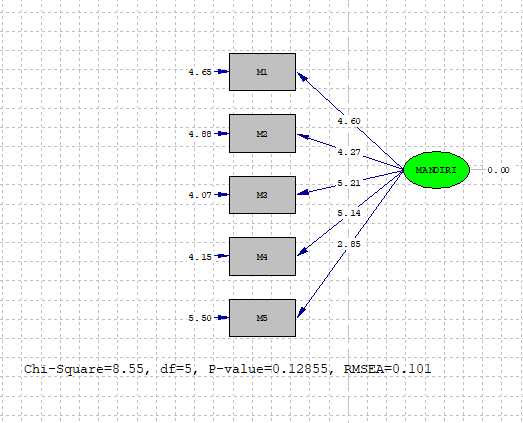
Diusulkan oleh Steiger dan Lind (Efendi dan Purnomo, 2012, p.108) nilaimenunjukkan *good fit*. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *The Root Mean Square Eror Approximation* (RMSEA) yaitu lebih besar dari . Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut baik.

Hasil yang diharapkan untuk nilai p-*value* yaitu dimana nilai p-*value* lebih besar dari nilai p-tabel atau p-*value* ≥ , dimana . Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai p-*value* sebesar dimana nilai ini lebih besar dari . Sehingga nilai tersebut baik.



Gambar 7

*Loading Factor Output* Lisrel 8.50



Gambar 8

T-*Value* *Output* Lisrel 8.50

Tabel 11

Nilai *Loading Factor* Hasil CFA

| **Variabel** | ***Nilai Loading Factor*** | **Nilai T-Value** | **Kevalidan** |
| --- | --- | --- | --- |
| M1 |  |  | Signifikan |
| M2 |  |  | Signifikan |
| M3 |  |  | Signifikan |
| M4 |  |  | Signifikan |
| M5 |  |  | Siginifikan |

Berdasarkan hasil pemodelan CFA pada tabel di atas, didapatkan hasil dalam keadaan signifikan. Semua variabel dapat memberikan kontribusi dengan baik. Variabel-variabel tersebut dikatakan signifikan karena nilai *loading factor* yang lebih besar . Sedangkan untuk t-*value*, dikatakan signifikan karena semua nilai lebih besar dari 1,96. Artinya bahwa semua variabel-variabel observer sudah bisa menginterpretasi variabel laten dengan baik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa/siswi SMP Negeri 2 Waingapu, SMP Negeri 3 Waingapu dan SMP Katolik Anda Luri dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang mengikuti pembelajaran online dan telah menjadi responden rata-rata masih memiliki kepercayaan diri yang cukup (sedang) dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid-19*. Hal ini diketahui dari persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar sedangkan lainnya masih belum memiliki kepercayaan diri yang baik dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi *covid*. Sedangkan, persentase jawaban siswa dengan kategori tinggi sebesar , kategori sedang sebesar dan kategori rendah sebesar . Jika ditinjau pada setiap indikator *self confidence* untuk indikator: (1) percaya pada kemampuan diri sendiri memiliki persentase ; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki persentase ; (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri memiliki persentase dan (4) berani mengemukakan pendapat memiliki persentase . Berdasarkan hasil analisis keempat indikator tersebut, diketahui indikator ke (2) menjadi indikator yang memiliki pernyataan dengan kategori rendah sehingga dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui aspek mana yang memberikan kontribusi yang signifikan dengan menggunakan CFA, maka diperoleh bahwa variabel observer yang memberi kontribusi paling signifikan terhadap variabel laten yaitu pernyataan saya mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain dengan nilai t sebesar 5,21.

Berdasarkan hal di atas, kepercayaan diri siswa mengikuti dalam pembelajaran matematika harus lebih ditingkatkan. Terkhusus dalam masa pandemi di mana siswa pembelajaran masih dilaksanakan secara *online*, kepercayaan diri siswa harus benar-benar ditingkatkan karena kepercayaan diri merupakan aset yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa serta kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, D & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kepercayaaan Diri Siswa SMP, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.* 2, (1), 25-32.

Aprinaida, D.N., Sridana, N., Karta, I.W. (2016). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Mataram Melalui Model Pelatihan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1, (1), 1-12.

Budiarsih, A.P dan Zen, E.F. (2016). Studi Kasus Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Dasar. *JKBK: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 1, (3), 112-117. http://journal.um.ac.id/index.php/bk.

Dewi, W.A.F. (2020). Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, (1), 55-61.

Efendi, M.M dan Purnomo, J.D.T, (2012). Analisis Faktor Konfirmatori Untuk Mengetahui Kesadaran Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor DI Surabaya Timur, *Jurnal Sains Dan Seni ITS.* 1, (1), 106-111).

Fadillah, S. (2013). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*. 6, (2), 142-148.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., Sari, M.Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik *Covid-19*, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6, (2), 165-175. http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index.

Hendriyadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB).* 2, (2), 169-178.

Kurniyati, E dan Siswati. (2020). Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi *Covid-19*, *Jurnal Tadarus Tarbawy*. 2, (2), 257-263.

Lestari, K.E dan Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pangestu, R.A dan Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU*. 8, (1), 118-125.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional.

Putri, H.E., Suwangsih, E., Rahayu, P., Afita, L.A.N., Yustika, N.K., Dewi, A., Yulianto, A. (2021). *Improving Elemantary School Students’ Self- Confidence During The Covid-19 Pandemic Through Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Approach In Online Learning, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5, (2), 306-316.

Rumasoreng, M.I dan Sugiman. (2014). Analisis Kesulitan Matematika Siswa SMA/MA Dalam Menyelesaikan Soal Setara UN Di Kabupaten Maluku Tengah, Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 1, (1), 22-34.

Setyorini, I. (2020). Pandemi *Covid-19* Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?, *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. 01, (01), 95-98. https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.

Syam, A dan Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), *Jurnal Biotek*. 5, (1), 87-102.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Wahyudi, N., Nugroho, K.U.Z dan Herawaty, D. (2019). Modifikasi Software Lisrel Dengan Membuat Teknik Analisis Konstruksi Validitas Instrumen Tes, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia.* 5, (1), 82-90. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr.

Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi, *Psikoborneo*. 1, (4), 220-227.